PEMBERDAYAAN MASYARAKAT EKONOMI LEMAH (DHUAFA) DENGAN PEMBIAYAAN *QARDHUN HASAN* PADA BMT FASTABIQ DI DESA TAMBAHARJO KECAMATAN PATI KABUPATEN PATI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh:
Karyadi
NIM: 02231231

Doseu Pembimbing
Drs. H. Zainudin, M.Ag
NIP. 19660827 199903 1001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2009

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Karyadi
NIM	: 02231231
Judul Skripsi	: Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Lemah (*Dhuafa*) dengan Pembiayaan *Qardhun Hasan* pada BMT Fastabiq di Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2009
Pembimbing,

Drs. H. Zainudin, M.Ag
NIP. 19660827 199903 1001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karyadi

NIM : 02231231

Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : DAKWAH

Menyatakan bahwa tulisan skripsi ini memang benar-benar murni hasil karya saya. Jika ada hal yang dipertanyakan, maka saya bersedia dan siap untuk mempertanggungjawabkannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat

Yogyakarta, 10 Agustus 2009

Penulis



Karyadi

NIM : 02231231

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/2196/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT EKONOMI LEMAH (DZUAFA) DENGAN PEMBIAYAAN QORDUN HASAN PADA BMT FASTABIQ DI DESA TAMBAHARJO PATI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Karyadi
NIM	:	02231231
dimunaqasyahkan pada	:	Kamis, 3 September 2009
Nilai Munaqasyah	:	B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji I

Dra. Siti Syamsiatun, MA., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Penguji II

Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750701 200501 2 002

Yogyakarta, 5 Oktober 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 1956 123 198503 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَمَا كَانَ دَعْوَىٰهُمْ إِذْ جَآءَهُم بَأْسُنَآ إِلَّآ أَن قَالُوٓاْ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ۝٥

Artinya:
"Maka tidak adalah keluhan mereka di waktu datang kepada mereka siksaan Kami, kecuali mengatakan:
"Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang zalim".
(QS. Al A'raf: 5)[***]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[***] Al Qur`an dan Terjemahnya. Departemen Agama RI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan tulus kupersembahkan kepada :

- *Bapak dan ibuku tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan doa, motivasi serta kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi.*
- *Spesial istriku tersayang dan putri kami yang telah memberikan motivasi baik lahir maupun batin sehingga penulis harap skripsi ini dapat di jadikan kado istemewa.*
- *Adik-adikku tercinta yang selalu memperhatikan dan memberi dukungan, baik materiil maupun non materiil.*
- *Dan juga Almamater serta teman-teman di berbagai instansi yang tidak penulis sebutkan satu persatu.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Lemah (Dhuafa) dengan Pembiayaan Qordhun Hasan pada BMT Fastabiq di Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati"* ini dengan baik dan sesuai dengan waktunya.

Dalam menyusun skripsi ini penuiis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari pengumpulan data selama penelitian maupun dalam penulisannya. Untuk itu penulis perlu menyampaikan terimakasih kepada:

Yang Terhormat:

1. Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Azis Muslim, M.Pd, selaku ketua jurusan PMI yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. Zainudin, M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan arahan selama proses skripsi.
4. Seluruh staff Pengajar maupun staff administrasi di Fakultas Dakwah yang banyak memberikan kemudahan-kemudahan dalam penyelengaraan sampai penyelesaian penelitian.
5. Pihak BMT Fastabiq Pati, selaku lembaga sekaligus informan yang merelakan penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Masyarakat Desa Tambaharjo pati dan semua pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis dalam menyusun laporan penelitian menyadari adanya kekurangan, walaupun penulis telah mengerjakan dengan segala usaha dan upaya. Maka saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan penelitian skripsi ini.

Akhir kata penyusun mengharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua khususnya bagi BMT Fastabiq sekaligus sebagai tambahan acuan referensi di kepustakaan jurusan PMI.

Yogyakarta, 10 Agustus 2009

Penulis

Karyadi

NIM : 02231231

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN NOTA DINAS iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 4

C. Rumusan Masalah 11

D. Tujuan Penelitian 11

E. Kegunaan Penelitian 12

F. Telaah Pustaka 13

G. Kerangka Teoritik 15

H. Metode Penelitian 26

I. Sistematika Pembahasan 31

BAB II BAITUL MAL WAT TAMWIL FASTABIQ 33

A. Sejarah berdirinya BMT Fastabiq 33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Kepengurusan BMT Fastabiq 37

C. Neraca Keuangan pada BMT Fastabiq 2006-2008..... 40

D. Layanan Atau Produk 46

BAB III BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT EKONOMI LEMAH (*DHUAFA*) PADA BMT FASTABIQ..... 59

A. Dasar dan Tujuan Pemberdayaan..... 59

1. Fokus Pemberdayaan melalui Kredit/Pembiayaan..... 60

2. Data Penerima Pembiayaan *Qardhun Hasan*..... 61

B. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Nasabah 66

1. Pembiayaan 66

2. Tabungan/Simpanan..... 72

C. Prosedur Pelaksanaan Pemberdayaan Nasabah 76

D. Alokasi Waktu Pelaksanaan Pemberdayaan 79

E. Pengawasan/Monitoring dan Evaluasi Pemberdayaan Nasabah..... 81

F. Hasil Pelaksanaan Pemberdayaan Nasabah di BMT Fastabiq. 85

BAB IV NILAI-NILAI AJARAN DAKWAH PADA PEMBIAYAAN *QARDUN HASAN*..... 88

A. Nilai-Nilai Dakwah *Qardun Hasan* pada BMT Fastabiq 88

1. Wujud nyata pinjaman tanpa bunga..... 88

2. Perdagangan dalam Al-Quran 93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Dakwah tentang Kerja dan Produktifitas dalam Pandangan Islam 97

B. Pembiayaan Qardun Hasan dari Ajaran Syariat..... 100

BAB V PENUTUP..... 106

A. Kesimpulan 106

B. Saran-Saran..... 107

C. Penutup. 108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABTRAKSI

Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Lemah (Dhuafa) dengan Pembiayaan *Qardhun Hasan* pada BMT Fastabiq di Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati

Peran strategis BMT dalam pemberdayaan masyarakat menjadi konsisten dan akan lebih terarah sesuai tujuannya yang dapat dilihat dari kegiatan ekonomi BMT yang mempunyai kegiatan sosial (*Baitul Mal*) dan kegiatan bisnis (*at-Tamwil*). Kegiatan sosial ekonomi BMT dilakukan dengan gerakan zakat, infaq sadaqah dan waqaf. Hal ini merupakan keunggulan BMT dalam upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah.

Dengan adanya pola pinjaman sosial (*qardhun hasan*) sebagai salah satu produk BMT, maka BMT tidak memiliki resiko kerugian dari kredit macet yang dialokasikan untuk masyarakat paling miskin, karena produk *qardhun hasan*, bersifat *non profit oriented.* Jika BMT sebagai *Baitul Mal* berfungsi sebagai lembaga sosial, maka BMT sebagai *Baitul Tamwil* berfungsi sebagai lembaga bisnis yang *profit oriented.* Dalam menjalankan fungsi ini, BMT memberikan pembiayaan dengan konsep syariah, antara lain *mudharabah* dan *musyarakah* (bagi hasil), jual beli (*murabah, salam, istisna'*) dan *ijarah* (sewa), *rahn* (gadai), dan sebagainya.

Salah satu rumusan permasalahan yang bisa diangkat adalah pelaksanaan pembiayaan bebas bunga (*zero-interest loan*). khususnya pada BMT Fastabiq di desa Tambaharjo Pati terhadap pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah (*dhuafa*) serta nilai-nilai ajaran dakwah pada pembiayaan *Qardun Hasan* bagi perkembangan pemberdayaan bagi masyarakat ekonomi lemah (*dhuafa*).

Produk pembiayaan *Qardun Hasan* yang dikeluarkan diharapkan bisa menjadi salah satu program pemberdayaan yang bertujuan bahwa jumlah nasabah setelah dilakukan pemberdayaan dengan berbagai program dan produk yang dikeluarkan oleh BMT Fastabiq bisa mengalami peningkatan dan jika dilihat dari perkembangan dan pemanfaatan dana pembiayaan akan semakin meningkatkan pendapatan mata pencaharian nasabah yang cukup signifikan.

Selain itu, ada nilai-nilai dakwah yang secara tidak langsung dapat diambil dari layanan *qardhun hasan* ini bagi para nasabahnya yaitu salah satunya adalah sebagai sebuah pinjaman dana bebas bunga (*zero-interest loan*) atau tanpa imbalan kepada pihak peminjam. Ini adalah salah satu wujud nyata dari sistem ekonomi syariah yang jauh dari unsur riba.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis terlebih dahulu akan memberikan penegasan judul. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kesalahan pengertian dan kesalahan interpretasi yang mungkin muncul dari judul yang disajikan. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata daya yang diartikan sebagai usaha; kuasa; upaya yang dilaksanakan.[1] Pemberdayaan ide utamanya seringkali dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Secara konseptual pemberdayaan adalah sebuah proses yang menjadikan orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan dan mempengaruhi terhadap keseluruhan kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Sidi Gazalba, *Pandangan Islam tentang Kesenian*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 18

perhatiannya.[2] Sehingga arti kata pemberdayaan disini adalah segala usaha nyata dan mungkin untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan tertentu yang lebih baik.

2. Masyarakat Ekonomi Lemah (*Dhuafa*)

Masyarakat ekonomi lemah (*Dhuafa*) adalah kelompok masyarakat yang memiliki ketidakberdayaan dalam bidang ekonomi, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur atau sistem ekonomi yang tidak adil).[3] Ketidakberdayaan dalam bidang ekonomi ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan pengalaman dalam arena ekonomi, ketiadaan akses terhadap ekonomi, ketiadaan dukungan finansial, ketiadaan pelatihan-pelatihan, dan adanya ketegangan fisik maupun emosional.

3. Pembiayaan *Qardun Hasan*

Pembiayaan *Qardun Hasan* yang merupakan fokus dari penelitian ini adalah nama sebuah produk pembiayaan dari salah satu berbagai produk yang dipunyai oleh BMT Fastabiq yang bertujuan untuk membantu usaha yang dijalankan oleh nasabah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu juga dalam produk pembiayaan ini terdapat aturan-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Edi Suharto, *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial; Spektrum Pemikiran*, (Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS, 1997), hlm. 210.

[3] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 76.

aturan dan syarat-syarat untuk mengikuti pembinaan dari BMT Fastabiq bagi nasabahnya.

4. BMT Fastabiq

Baitul Maal adalah lembaga yang kegiatannya menerima dan menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah. Sedangkan baitul tamwil adalah lembaga yang kegiatannya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha kecil bawah dan mikro antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan usaha ekonomi.

Baitul mal wat Tamwil Fastabiq yang selanjutnya disingkat BMT Fastabiq adalah salah satu bentuk lembaga keuangan informal yang dijalankan berdasarkan konsep syariah Islam. Tujuan dari BMT Fastabiq adalah untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah dalam bidang perekonomian dan pengembangannya dengan konsep syariah Islam sebagai salah satu sarana syiar dan penjagaan terhadap masyarakat yang kurang mampu dalam bidang ekonomi. Dalam menjalankan usahanya tersebut BMT Fastabiq menyediakan produk layanan simpan pinjam dan produk pembiayaan.

5. Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati

Desa Tambaharjo adalah salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah sebagai tempat beroperasinya Baitul mal wat Tamwil Fastabiq. Walaupun begitu jangkauan nasabah Baitul mal wat Tamwil Fastabiq tidak terbatas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada masyarakat desa Tambaharjo saja namun sudah menjangkau keseluruhan wilayah kecamatan maupun kabupaten di sekitarnya.

6. Periode Tahun 2005- Tahun 2008

Setiap pelaksanaan dari semua produk layanan di BMT Fastabiq dipertanggungjawabkan pada setiap tahun, sedangkan evaluasi pelaksanaan keseluruhannya pada tiap triwulan berdasarkan pada hasil, studi kasus, input dan output finansial, ketepatan sasaran, dan penyelesaian permasalahan yang muncul yang dihimpun dari studi kasus pelaksanaan dari produk layanan. Penelitian ini dibatasi pada pelaksaan produk layanan Qradun Hasan pada BMT Fastabiq pada periode antara tahun 2005-2008.

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Lemah (*Dhuafa*) dengan Pembiayaan *Qordun Hasan* pada BMT Fastabiq di Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati" adalah suatu penelitian tentang usaha nyata dan mungkin untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan tertentu yang lebih baik bagi masyarakat yang lemah dalam bidang ekonomi dengan produk pembiayaan *Qardun Hasan* pada BMT Fastabiq di Desa Tambaharjo Pati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2008, jumlah penduduk Indonesia yang masuk dalam kategori miskin tercatat sebanyak 36,17 juta jiwa (16,7 persen). Kriteria miskin tersebut berdasarkan konsumsi

masyarakat di bawah Rp 123.000,- per bulan. Dengan asumsi sebesar itu, maka buruh yang mendapatkan upah sebesar Rp 450.000 per bulan sesuai dengan KHM (Kebutuhan Hidup Minimum), tidak termasuk dalam kategori miskin. meskipun sesungguhnya mereka adalah kelompok kaum dhu'afa.[4]

Berbeda dengan kriteria BPS, catatan International Labour Organization (ILO), menunjukkan bahwa penduduk yang berpenghasilan di bawah Rp 1 juta per bulan, dikategorikan sebagai masyarakat miskin. Sebab, ILO memasukkan sejumlah komponen seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan, rekreasi dan kebutuhan lainnya (KHL, kebutuhan hidup layak). Seandainya BPS menggunakan kriteria miskin berdasarkan standar ILO, tentu jumlah penduduk Indonesia yang masuk kategori miskin akan meningkat dua sampai tiga kali lipat dari angka yang disebutkan BPS, atau sekitar 100 juta jiwa.

Untuk mengurangi kemiskinan yang demikian menggurita, diperlukan sebuah gerakan nyata dan implementatif. Salah satu upaya strategis untuk mengentaskan kemiskinan tersebut adalah melalui Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah yang disebut Baitul Mal wat Tamwil (BMT). Lembaga keuangan ini telah terbukti dapat memberdayakan masyarakat kelas paling bawah (*grass root*) secara signifikan. Dalam satu dasawarsa pertama (1995 – 2005), di Indonesia telah tumbuh dan berkembang lebih dari 3.300 BMT, dengan asset

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Edi Suharto, "*Social Welfare Problems and Social Work in Indonesia: Trends and Issues*" (Masalah Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial di Indonesia: Kecenderungan dan Isu), makalah yang disampaikan pada International Seminar on Curriculum Development for Social Work Education in Indonesia, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 2 Maret 2008

lebih dari Rp 1,7 triliun, melayani lebih dari 2 juta penabung dann memberikan pinjaman terhadap 1,5 juta pengusaha mikro dan kecil. BMT sebanyak itu telah mempekerjakan tenaga pengelola sebanyak 21.000 orang. (Data Pinbuk, 2005).

Konsep BMT di Indonesia sudah bergulir lebih satu dekade. Konsep ini telah banyak mengalami pembuktian-pembuktian dalam 'mengatasi' dan mengurangi kemiskinan. Peran lembaga ini untuk mengurangi angka kemiskinan sangat strategis, mengingat lembaga perbankan belum mampu menyentuh masyarakat akar rumput (fakir, miskin dan kaum dhu'afa lainnya). Akses mereka terhadap perbankan sangat kecil, bahkan hampir tak ada sama sekali. Mereka juga tidak punya agunan dan tidak pandai membuat proposal.

Peran strategis BMT dalam mengurangi kemiskinan terlihat dari kegiatan ekonomi BMT yang mempunyai kegiatan sosial (*Baitul Mal*) dan kegiatan bisnis (*at-Tamwil*). Kegiatan sosial ekonomi BMT dilakukan dengan gerakan zakat, infaq sedeqah dan waqaf. Hal ini merupakan keunggulan BMT dalam mengurangi kemiskinan. Dengan menggunakan dana ZISWAF ini, BMT menjalankan produk pinjaman kebajikan (*qardhun hasan*).

Kegiatan sosial BMT ini dapat disebut sebagai upaya proteksi atau jaminan sosial yang dapat menjaga proses pembangunan masyarakat miskin secara signifikan, sebagaimana dinyatakan Amartya Sen (2000). Proteksi sosial ini menjamin distribusi rasa kesejahteraan dari masyarakat yang tidak punya kepada masyarakat yang punya. Di sinilah BMT berperan sebagai *agent of asset distribution* yang mampu memberdayakan ekonomi ummat. Fungsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sosial BMT ini, sekaligus akan dapat menciptakan hubungan harmonis antara dua kelas yang berbeda.

Dengan adanya pola pinjaman sosial (*qardhun hasan*) semacam ini, maka BMT tidak memiliki resiko kerugian dari kredit macet yang dialokasikan untuk masyarakat paling miskin, karena produk *qardhun hasan*, bersifat *non profit oriented.*

Jika BMT sebagai Baitul Mal berfungsi sebagai lembaga sosial, maka BMT sebagai *Baitul Tamwil* berfungsi sebagai lembaga bisnis yang *profit oriented.* Dalam menjalankan fungsi ini, BMT memberikan pembiayaan dengan konsep syariah, antara lain *mudharabah* dan *musyarakah* (bagi hasil), jual beli (*murabah, salam, istisna'*) dan *ijarah* (sewa), *rahn* (gadai), dan sebagainya. Konsep bagi hasil untuk sebagian besar rakyat Indonesia merupakan konsep 'lama' dan sudah menjadi bagian dari proses pertukaran aktivitas ekonomi masyarakat.

Kegiatan bisnis yang dijalankan BMT jauh lebih unggul dari BPR (Bank Perkreditan Rakyat), karena BMT tidak saja bergerak dalam usaha simpan pinjam di sektor finansial, tetapi juga dapat menjalankan usaha sektor riil secara langsung. Dua keutamaan inilah yang membuat BMT menjadi sebuah institusi yang paling cocok dalam mengatasi permasalahan kemiskinan yang dialami sebagian besar rakyat Indonesia (terutama di daerah perdesaan) dewasa ini. Dua sisi pengelolaan dana (*Baitul Maal dan Baitul Tamwil*) ini seharusnya berjalan seiring, jika salah satu tidak ada maka konsep tersebut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjadi pincang dan menjadi tidak optimal dalam pencapaian tujuan-tujuanya.

Karena itu, tidak ada alasan saat ini bagi pemerintah daerah, hartawan muslim, ulama dan cendikiawan muslim untuk tidak membangun dan mengembangkan BMT. Mereka seyogianya membangun BMT di setiap kecamatan, kalau perlu di kelurahan.

BMT sebagai lembaga ekonomi dan keuangan mikro syariah memiliki ciri-ciri: *Pertama*, BMT merupakan lembaga ekonomi yanag mandiri yang mengakar di masyarakat, *Kedua*, didirikan dengan semangat kejamaahan, yaitu semangat kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi masyarakat sendiri. *Ketiga*, Bentuk organisasinya sangat sederhana, *Keempat*, Para pendiri BMT minimal berjumlah 20 orang sebagaimana pada koperasi biasa. *Kelima*, BMT dikelola oleh manajer profesional yang dilatih untuk mengelola BMT. *Ketujuh*, sistem operasi BMT telah disiapkan sebelumnya dalam bentuk manual atau pedoman kerja yang baku dan serupa antara BMT se-Indonesia. *Kedelapan*, BMT memiliki lembaga supervisi yang membina secara teknis pembukuan dan manajemen BMT, yaitu PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil).

Lahirnya suatu BMT yang berdaya dan profesional, akan memungkinkan terwujudnya BMT sebagai *agent of community development* (agen pembangunan masyarakat) dan *agent of asset distribution* (agen distribusi asset dari yang punya kepada yang tidak punya). BMT tumbuh sebagai institusi yang mampu memberdayakan umat, utamanya mengangkat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

derjat kaum *Dhuafa*, menciptakan kesempatan kerja yang luas, membangun jaringan bisnis dan media pemerataan hasil pembangunan dan mampu menyediakan jasa keuangan yang efektif dan efisien bagi nasabah dan masyarakat.

Masyarakat pada umumnya dan nasabah pada khususnya, selain memperoleh manfaat secara langsung dari pembiyaan *qardhun hasan* juga secara tidak langsung memperoleh syiar/dakwah. Agama Islam adalah agama dakwah, maksudnya adalah agama yang wajib disebarluaskan oleh pemeluknya, sehingga ummat Islam dituntut untuk selalu melaksanakan dakwah Islamiyah dalam setiap kesempatan baik secara lisan (*billisan*) maupun dengan tingkah laku (*bilhal*). Dakwah pada hakekatnya adalah mempunyai arti ajakan yang berasal dari kata *da'aa-yad'u-da'watan* (dakwah) yang berarti mengajak. Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah berarti mengajak, baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT. dan Rasulnya serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya.[5]

Dakwah merupakan usaha mengajak manusia untuk berbuat *amar ma'ruf nahi munkar*, mengisi kekosongan rohani dan mengajak manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang benderang sesuai tuntutan Islam. Upaya ini dilakukan secara terus menerus untuk mempengaruhi kahidupan beragama dalam rangka tercapainya kehidupan di dunia dan di akhirat. Dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm. 29.

berdakwah strategi yang diterapkan akan lebih berhasil jika menggunakan media yang tepat, sehingga melalui pendekatan yang benar maka dakwah akan mudah untuk membina moral masyarakat agar menjadi ummat beragama secara utuh dan berbenteng akidah yang kuat sehingga dapat menghadapi segala macam tantangan dalam berbagai keadaan.

Salah satu media yang paling tepat untuk melakukan dakwah adalah dengan menggunakan media pemberdayaan ekonomi masyarakat secara langsung. Pendekatan dalam bidang ekonomi dirasa cukup penting karena dalam dataran penyediaan ketersediaan finansial dalam melakukan usaha, masyarakat pedesaan cenderung lemah. Padahal hal tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam membina keberagamaan masyarakat sehingga tidak tergoda dengan pengaruh ajaran agama lain hanya karena masalah ekonomi. Dengan berdasarkan pada hal itulah maka kemudian diwujudkan secara nyata di desa Tambaharjo dalam sebuah lembaga non pemerintah dengan visi keislaman yang bernama Baitul mal wat Tamwil Fastabiq.

Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq berperan sangat besar untuk memenuhi kebutuhan para petani, peternak, nelayan, pengusaha kecil, serta pegawai dan pensiunan di desa Tambaharjo dalam bidang pembiayaan. Sebagai lembaga keuangan informal tentulah Baitul mal wat Tamwil Fastabiq memerlukan aspek legalitas dalam operasionalnya karena berhubungan langsung dengan masyarakat dalam ranah hukum. Baitul mal wat Tamwil Fastabiq merupakan sebuah lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

komitmen untuk mengambil peran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.

Produk layanan *Qardun Hasan* pada Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq ini dipilih dan menarik peneliti untuk mengupasnya lebih dalam karena dalam lingkungan masyarakat pedesaan yang merupakan sasaran Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq, faktor ekonomi merupakan salah satu faktor penting. Selain itu, modal, tenaga kerja, dan produksi merupakan kebutuhan yang pasti dalam usaha memenuhi kebutuhannya pada barang dan jasa yang kaitannya adalah modal yang diusahan pada garapan produktif. Menanamkan modal tidak bolah didasarkan hanya pada keuntungan materiil semata, keuntungan yang lebih berharga adalah keuntungan *ruhaniyyah*, yaitu keridhaan Allah Swt serta nilai-nilai dakwah Islamiyah yang bisa didapat secara langsung wujud nyatanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, maka penulis membatasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan *Qardun Hasan* pada BMT Fastabiq di desa Tambaharjo Pati terhadap pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah (*dhuafa*)?
2. Bagaimana nilai-nilai ajaran dakwah pada pembiayaan *Qardun Hasan* pada BMT Fastabiq di desa Tambaharjo Pati?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembiayaan *Qardun Hasan* pada BMT Fastabiq di desa Tambaharjo Pati terhadap pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah (*dhuafa*)?
2. Untuk mengetahui nilai-nilai ajaran dakwah pada pembiayaan *Qardun Hasan* pada BMT Fastabiq di desa Tambaharjo Pati?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang hendak dicapai dan diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan dokumentasi yang diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis untuk perkembangan pemberdayaan bagi masyarakat ekonomi lemah (*dhuafa*) pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq dalam membuat kebijakan dalam perkembangan dalam produk-produk yang ditawarkan sehingga dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat.
3. Sebagai sumber informasi atau kerangka acuan bagi yang berminat dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang sebuah produk-produk yang ditawarkan oleh Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Telaah Pustaka

Sepanjang pengetahuan penyusun, dari hasil telaah pustaka yang penyusun lakukan, penyusun belum menemukan kajian yang secara khusus membahas tentang pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah (*dhuafa*) dengan pembiayaan *Qordun Hasan* pada BMT Fastabiq dalam sebuah karya ilmiah. Namun dengan segala kemampuan yang penyusun miliki, penyusun mencoba menelaah dari berbagai *literature* yang ada, tentunya yang ada kaitannya dengan masalah yang penyusun tulis, sehingga nantinya akan memperjelas bahwa permasalahan tersebut layak untuk diteliti lebih lanjut.

Sedangkan skripsi-skripsi yang berkaitan dengan pembahasan nilai-nilai dakwah atau yang berkenaan dengan Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq diantaranya adalah:

1. Skripsi Muhammad Fathan, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, yang dilakukan pada tahun 2006 dengan judul *Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah pada Baitul Maal wa at Tamwiil Insan Mandiri dan Koperasi Serba Usaha Mitra Tani*. Pembahasan dalam skripsi tersebut adalah perkembangan tingkat finansial pada KSUS BMT Insan Mandiri dan KSU Mitra Tani, dilihat dari rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, analisis likuiditas, analisis efisiensi dan analisis rentabilitas.
2. Skripsi saudara Fathurrahman Catur mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Masyarakat Islam pada tahun 2003 yang berjudul *Pemberdayaan dan Pengembangan Kewiraswastaan Nasabah pada Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq Desa Tambaharjo Kabupaten Pati*. Dalam skripsi itu dijelaskan tentang bagaimana pemberdayaan dan pengembangan nasabah Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq secara keseluruhan tetapi tidak mengkaitkan penelitiannya dengan sasaran pada nasabah yang lemah dalam bidang ekonomi secara mendalam.

3. Skripsi yang lain adalah skripsi yang dilakukan oleh saudara Najimuddin Ahmad Tsaqib mahasiswa Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam pada tahun 2007 yang berjudul *Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Kasus BMT Al-Karim*. Dalam penelitian itu dapat ditarik benang merah bahwa penyaluran dana yang dilakukan BMT ini belum optimal dari segi besarnya jumlah dana ZIS yang disalurkan. Karena dari jumlah saldo ZIS yang tersedia setiap bulannya, pihak BMT hanya mengeluarkan sebagian kecil saja dan jumlahnya tidak siginfikan ataupun sebanding dengan penerimaan yang ada. Tetapi hal ini dapat ditolerir mengingat beberapa pertimbangan kebijaksanan pihak manajemen dalam mengelola dana ZIS tersebut..

Selain tulisan-tulisan diatas juga banyak ditemui penelitian yang mendasarkan pada produk layanan BMT Fastabiq sebagai fokus kajiannya. Maka, berdasarkan tulisan diatas belum ada penelitian yang membahas tentang usaha nyata dan mungkin untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan tertentu yang lebih baik bagi masyarakat yang lemah dalam bidang ekonomi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan produk pembiayaan *Qardun Hasan* pada BMT Fastabiq di Desa Tambaharjo Pati yang merupakan pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Kerangka Teoritik

Dalam khazanah pemikiran dunia Islam, terdapat banyak metode untuk menggugah jiwa agar dapat berlaku sebagaimana yang dituntunkan dalam kitab suci Al Qur'an. Setiap perilaku manusia memiliki implikasi baik dalam konteks kehidupannya sekarang, maupun kehidupan setelah kematian kelak. Islam memberikan aturan yang mempermudah umatnya untuk menjalani kehidupan dengan benar dan "sehat".

Begitu pula hukum Islam, adalah hukum yang bersifat universal yang dapat diterapkan tanpa terkungkung oleh zaman dan waktu, sehingga hukum Islam mampu untuk menghadapi setiap perubahan masalah sosial, ekonomi, budaya dan politik. Hal ini juga berlaku pada konsep, tujuan dan cara-cara dakwah dalam Islam. Elastisitas hukum Islam akan dapat memberikan jawaban terhadap setiap fenomena yang muncul, sehingga akan selalu relevan untuk diterapkan kapanpun dan di manapun.[6]

1. Tinjauan tentang Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Lemah (*Dhuafa*)

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang

---

[6] Muhammad Muslihuddin, *Filsafat Hukum Islam dan Pemikiran Orientalis*, alih bahasa Yadian W. Yasmin (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), hlm. 68.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan ekonomi diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang mengangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Berikut ini adalah indikator dari pemberdayaan:

a. Kebebasan mobilitas; kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya. Tingkat mobilitas dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
b. Kemampuan membeli komoditas kecil maupun komodotas besar; kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari. Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa ijin orang lain, terlebih bila ia mampu membeli barang-barang tersebut dengan uangnya sendiri.
c. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga; mampu membuat keputusan sendiri maupun keputusan secara bersama-sama.

Dari hal tersebut diatas maka benang merahnya adalah bahwa pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dengam klien dalam setting pertolongan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayan. Namun demikian tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam berbagai situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya straregi inipun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya.

2. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.[7]

Menurut bahasa "dakwah" berasal dari bahasa arab d*a'watan* yang merupakan masdar dari kata kerja *da'a-yad'u* yang berarti mengajak orang lain untuk memeluk suatu keyakinan.[8] Sedangkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] M. Arifin, *Psikologi Dakwah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 6.

[8] Andy Dermawan (ed),dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, Kurnia Kalam Semesta, 2002), hlm.146.

definisi dakwah menurut istilah mengandung pengertian yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

1.) Menurut Masdar Helmy

Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Islam termasuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[9]

2.) Menurut Hamzah Ya'qub

Dakwah adalah mengajak ummat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Dari pengertian dakwah yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas ternyata mempunyai kasamaan tekanan, yakni adanya upaya untuk merubah sikap atau tingkah laku ke arah yang lebih baik menurut ungkapan norma-norma agama agar mereka memperoleh kabahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah orang yang melaksankan tugas-tugas dakwah (da'i) yang disebut dengan *muballigh.*[10] Yakni orang yang berusaha menjalankan perubahan situasi tertentu menjadi baik atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan,* (Semarang: Thoha Putra, 1975), hlm. 13.

[10] Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan,* (Semarang: Thoha Putra, 1975), hlm. 13.

bahkan lebih baik sesuai ketentuan Allah SWT. baik secara individu atau kelompok, sekaligus pemberi informasi dan pembawa misi Islam.

Setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan dakwah Islam menurut kemampuan dan bidangnya masing-masing. Baik melalui profesinya maupun keterampilannya dan kegiatan sehari-hari. Seorang muslim harus menyadari akan eksistensinya sebagai subyek dakwah yang selalu berusaha untuk menyeru pada kebaikan dan mencegah berbagai bentuk kemunkaran yang ada dalam kehidupannya, sebagaimana firman Allah SWT. dan Hadist Nabi yang berbunyi :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang **menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf** dan **mencegah dari yang munkar**, dan merekalah orang-orang yang beruntung,"* (QS. Ali 'Imran: 104)[11]

عن ابى سعيد الخدري رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله ص.م. يقول: من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فاءن لم يستطع فبلسانه, فاءن لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان (رواه المسلم).

[11] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1989), hlm. 93.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya: *"Dari Abu Sa'id Al-Khudry ra. Berkata: saya telah mendengar Rasulullah Saw. Bersabda: Siapa diantara kamu melihat kemunkaran harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat maka dengan mulut (lisan) nya, apabila tidak dapat dengan hatinya, dan ini selemah-lemah iman. (HR. Muslim).*[12]

Sebagai subyek dakwah seseorang terlebih dahulu harus mengadakan introspeksi terus menerus terhadap perilakunya sendiri agar apa yang disampaikan diikuti dan diteladani oleh orang lain. Hal ini menuntut seorang da'i untuk mampu berperan ganda yakni sebagai subyek dan sekaligus sebagai obyek dakwah. Dan juga seorang da'i harus banyak membaca buku-buku literatur yang berhubungan dengan keislaman dan kemasyarakatan.

Menurut Masdar Helmy, seorang da'i harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

1.) Menguasai isi kandungan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW (hadits) yang berhubungan dengan ajaran agama Islam.
2.) Menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang behubungan dengan dakwah Islam.
3.) Bertaqwa kepada Allah SWT dan menjalankan segala yang menjadi keharusan bagi seorang muslim.
4.) Bertaqwa sesuai dengan garis-garis agama Islam (*Dinul Islam*).[13]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Salim Bahreisy, *Riyadhus Sholihin jilid I*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986), hlm. 197-198.

[13] Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Thoha Putra, 1975), hlm. 49.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam yang secara global dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yaitu aqidah, ibadah (syari'ah), dan akhlak.[14] Ketiga materi ini disampaikan kepada obyek dakwah agar dapat diketahui, difahami, dihayati, diikuti, kemudian diamalkan dalam kehidupan sesuai dengan ketentuan agama Islam.

1.) Materi aqidah adalah menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT, dan ini landasan fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun tingkah lakunya dan sifat-sifat yang dimiliki.

2.) Materi ibadah (syari'ah) adalah merupakan serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas muslim didalam semua aspek kehidupan, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal, haram, wajib, sunah, makruh, dan mubah. Hal ini menyangkut hubungan manusia dengan Allah (*Hablum minallah)* dan hubungan dengan sesama manusia (*Hablum minannas*).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Andy Dermawan (ed),dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, Kurnia Kalam Semesta, 2002), hlm. 60.

3.) Materi akhlak adalah menyangkut tata cara berhubungan yang baik secara vertikal dengan Allah maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah SWT.[15]

d. Metode Dakwah

Menurut Abdul Kadir Munsyi, ada beberapa metode dakwah, yaitu:[16]

1.) Metode Ceramah, yaitu metode yang dilakukan dengan lesan untuk menyampaikan materi-materi dakwah di hadapan orang banyak.

2.) Metode tanya jawab, yaitu metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai dimana seseorang memahami materi dakwah dan untuk merangsang audiens agar memberikan perhatian secara penuh.

3.) Metode Diskusi, yaitu metode dengan cara mendiskusikan, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan pada si penerima.

4.) Metode Demonstrasi, yaitu dengan cara memberikan teladan secara langsung, sehingga obyek dakwah sudah tertarik dulu untuk mengikuti kepada apa yang akan disampaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15] Andy Dermawan (ed),dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, Kurnia Kalam Semesta, 2002), hlm. 60-61.

[16] Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hlm. 31-39.

5.) Metode Infiltrasi, yaitu metode dengan cara menyusupkan jiwa atau inti dari yang disampaikan pada saat menyampaikan materi.

6.) Metode Meragakan, yaitu menyampaikan materi dengan menggunakan alat peraga untuk membantu memberikan penjelasan.

7.) Metode Karya Wisata, yaitu metode yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan materi.

e. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dakwah merupakan barometer (tolak ukur) penentu keberhasilan dakwah. Pada dasarnya tujuan dakwah adalah mengajak ummat manusia kepada jalan yang diridloi Allah SWT (*Dinul Islam*). Tujuan dakwah tersebut merupakan proses akhir yang ingin dicapai dalam kegiatan dakwah.

Jika dilihat dari meterinya, tujuan dakwah meliputi tiga hal pokok yaitu :

1.) Tujuan aqidah, yaitu tertanamnya suatu aqidah yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan. Realisasi tujuan ini adalah terbentuknya insan yang beriman dan kokohnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keimanan setiap muslim yang masih diliputi rasa keragu-raguan dalam hatinya.

2.) Tujuan Syari'ah (Ibadah), yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT. Realisasinya adalah terbentuknya insan-insan yang patuh dan takut perintah dan menjauhi larangan Tuhan (*insan yang muttaqin*).

3.) Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan terhindar dari sifat tercela. Realisasinya adalah tumbuhnya sifat-sifat terpuji yang terpancar dari tingkah lakunya, dalam kedudukannya sebagai makhluk Tuhan yang harus mengabdikan diri secara penuh kepadaNya (*HablummninAllah*), makhluk sosial yang harus menjalin hubungan dengan orang lain, dirinya sendiri, serta terhadap alam lingkungannya.[17]

f. Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan lain sebagainya. Media dakwah ini sangat penting sekali peranannya. Sebab, dakwah merupakan hal yang sangat komplek dan unik, artinya dalam dakwah terdapat beberapa obyek

[17] Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hlm. 17-18.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dakwah yang berbagai macam perbedaan, seperti perbedaan dalam kemampuan, kehendak, sifat, kebudayaan, idiologi, dan sebagainya. Sehingga tujuan dakwah yang ingin dicapai oleh da'i dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Asmuni Syukir menyebutkan bahwa media dakwah ada enam macam, yaitu:

1.) Lembaga-lembaga Pendidikan Formal, artinya lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, siswa sejajar kemampuannya, pertemuan rutin dan sebagainya.Seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan lain sebagainya.
2.) Lingkungan Keluarga, disini peran kepala keluarga atau anggota keluarga yang paling berwibawa sangat penting untuk mempengaruhi keluarganya agar supaya anggota keluarganya selalu mentaati segala perintah Allah dan menjauhi larangannya.
3.) Organisasi-organisasi Islam, yaitu adalah Organisasi Islam yang secara langsung berperan sebagai media dakwah, sebab organisasi Islam sudah barang tentu segala gerak organisasinya berazaskan Islam. Apalagi tujuan organisasinya sedikit banyak menyinggung ukhuwah Islamiyah, dakwah Islamiyah dan lain sebagainya.
4.) Hari-hari Besar Islam, hal ini dikarenakan momen ini bisa dimanfaatkan oleh seorang da'i secara baik dalam menyampaikan misi dakwahnya. Baik bersifat pengajian maupun selamatan-selamatan di surau-surau, masjid-masjid, dan lain-lainnya yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

digunakan sebagai tempat untuk berlangsungnya acara-acara tersebut.

5.) Media Massa, baik yang berupa radio, televisi, surat kabar, majalah, dan lain-lain baik melalui rubrik/acara khusus agama ataupun acara/rubrik yang lain. Seperti sandiwara dan lain sebagainya.

6.) Seni Budaya, seperti qosidah, dangdut, musik band, sandiwara, wayang kulit, dan sebagainya dapat dijadikan sebagai media dakwah.[18]

H. Metode Penelitian

Menurut bahasa, metode artinya cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.[19] Sedangkan menurut istilah, metode penelitian adalah bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.

Untuk dapat menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggung-jawabkan secara akademik dan ilmiah, dalam melacak data, menjelaskan dan menyimpulkan objek kajian dalam penelitian ini, penyusun menempuh metode penelitian sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18] Andy Dermawan (ed),dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, Kurnia Kalam Semesta, 2002), hlm. 168-179.

[19] Kuntjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977), hlm. 16.

1. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah jajaran pengurus ataupun pengelola Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq dan para nasabah yang khususnya memanfaatkan layanan pembiayaan *Qardun Hasan*. Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau yang dikenal dengan istilah informan. Informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[20]

2. Metode Penentuan Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan dan nilai-nilai dakwah pada pembiayaan *Qardun Hasan* di Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq terhadap pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah (*Dhuafa*).

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Interview

Interview disebut juga wawancara yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.[21] Atau bisa juga sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20] Lexy Maleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 90

[21] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989) hlm. 136

dari terwawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah interwiew bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan menggunakan sederetan pertanyaan lengkap yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.[22] Wawancara ini dilakukan peneliti dengan pengurus Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq dan beberapa nasabah Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq yang memanfaatkan produk pembiyaan *Qardun Hasan*.

Wawancara dengan pengurus Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq diantaranya wawacara yang dilakukan dengan direktur Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq yaitu Bpk. Muhammad Ridwan, S.Pd, dan Manager Bagian Personalia, sedangkan wawncara juga dilakukan dengan tiga orang nasabah dari Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq yang menggunakan produk *qardhun hasan*.

Metode wawancara yang dilakukan dengan kepengurusan atau pengelola Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan *Qardun Hasan* terhadap pengembangan pemberdayaan pada masyarakat ekonomi lemah (*Dhuafa*) serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi sekaligus jalan keluar yang diambil. Sedangkan wawancara peneliti dengan nasabah yang memanfaatkan pembiayaan *Qardun Hasan* bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh pembiayaan tersebut yang selain untuk mengatasi kesulitan ekonomi atau permodalan juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 145-146.

sebagai sarana syiar dalam praktek pelaksanaan bidang ekonomi Islam secara langsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.[23] Data-data yang dibutuhkan adalah semua literatur, brosur atau lembaran sosialisasi layanan Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq, buku, dan majalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui pelasanakan pembiayaan *Qardun Hasan* pada Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq sebagai sarana untuk pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah (*Dhuafa*).

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah proses pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Teknik yang penulis gunakan yaitu observasi partisipasi (*partisipation observation*) yaitu dengan terlibat secara langsung, secara interaktif dengan obyek yang diteliti. Dalam observasi ini penulis mengamati pelaksanaan pembiayaan *Qardun Hasan* terhadap para nasabah yang mengambil layanan tersebut di Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq yang berlangsung di lokasi penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989) hlm. 149.

dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian ini.

4. Metode Analisis data

Tujuan dari analisa data adalah untuk menyederhanakan data tentang tentang segala aktivitas yang dilakukan oleh Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq. Penyusun menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yang dimaksud adalah: metode deskriptif non statistik dengan penyajian atau pola berfikir dari umum ke khusus (deduktif).[24]

Pertama, peneliti mengumpulkan data tentang tentang segala aktivitas yang dilakukan oleh Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq dan perpektif hukum Islam terhadap cara-cara yang dilakukan oleh Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq khususnya dengan produk pembiayaan *Qardun Hasan*. *Kedua,* setelah data-data yang di perlukan terkumpul, selanjutnya penulis melakukan pengolaan data dengan cara memberikan penganalisaan secara menyeluruh terhadap data yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang ada, kemudian dipaparkan secara sistematis dalam bentuk kalimat.

Analisis data yang penyusun pakai dalam menganalisis data-data yang terkumpul adalah dengan menggunakan analisis komparatif.[25]

---

[24] Lexy G. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm 103.

[25] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987), hlm. 3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Analisis komparatif adalah analisis data dengan membandingkan berbagai hal yang terkait dengan pokok permasalahan yaitu tentang segala aktivitas yang dilakukan oleh Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq dengan tolak ukur norma agama, melalui teks-teks Al Qur'an dan hadits serta berbagai peraturan pemerintah yang berlaku.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan masalah dalam skripsi ini penulis sajikan dalam bentuk bab-bab, dan secara keseluruhan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terperinci dalam sub-sub bab secara sistematis dan saling berkaitan, adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan terdiri atas sub penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab kedua yaitu sekilas tentang Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq yang terdiri dari sub sejarah berdirinya BMT Fastabiq, struktur organisasi, layanan atau produk yang dikeluarkan oleh BMT Fastabiq, manajemen BMT Fastabiq, serta pelaksanaan pembiayaan *Qardun Hasan* di BMT Fastabiq yang tujuannya untuk pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah (*Dhuafa*).

Bab ketiga merupakan bentuk pemberdayaan pada Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab keempat yaitu nilai-nilai ajaran dakwah yang terkandung dalam pelaksanaan pembiayaan *Qardun Hasan* baik dari sisi ekonomi, ajaran syariat, maupun pengaruhnya terhadap pemberdayaan pada masyarakat ekonomi lemah (*Dhuafa*).

Bab kelima yaitu penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan bab-bab sebelumnya tentang bentuk-bentuk pemberdayaan pada Baitul Mal wat Tamwil Fastabiq dan nilai-nilai ajaran dakwah yang terkandung dalam pelaksanaan pembiayaan *Qardun Hasan*, maka kesimpulan yang dapat penulis rumuskan di sini adalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan pemberdayaan di BMT Fastabiq salah satunya adalah dengan pembiayaan *qardhun hasan* yang merupakan pinjaman atas dasar kebajikan, jadi jumlah awal peminjaman sama dengan jumlah pengembalian. Pembiayaan *qardhun hasan* di BMT Fastabiq untuk pengajuannya harus dengan berbagai ketentuan, prosedur, dan pengawasan untuk menghidari hal-hal yang tidak diinginkan dan salah sasaran.
- Hasil pemberdayaan di BMT Fastabiq dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas nasabahnya. Pada periode tahun 2005/2006 dari jumlah nasabah BMT fastabiq sebanyak 3.697 nasabah meningkat menjadi 5.823 nasabah pada akhir tahun 2008. Dan jumlah nilai outstanding simpanan nasabah yang berjumlah Rp. 49.675.793.000,- pada periode 2005/2006 meningkat cukup signifikan menjadi Rp. 83.197.731.000,- pada akhir tahun 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Nilai-nilai ajaran dakwah yang dapat dipetik oleh para nasabah pada pembiayaan *Qardun Hasan* pada BMT Fastabiq adalah:
  - Wujud nyata pinjaman tanpa bunga
  - Tolong menolong didasari keikhlasan
  - Perdagangan dalam Al-quran
  - Dakwah tentang Kerja dan Produktifitas dalam Pandangan Islam

B. Saran-Saran

- Perlu dintensifkannya pengawasan yang lebih preventif, yaitu pengawasan yang dilakukan secara terus menerus untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan pemborosan yang dilakukan oleh pengelola BMT Fastabiq yang erat kaitannya dengan sistim pengendalian manajemen
- Selain itu juga perlunya pengawasan secara represif, yaitu pengawasan yang dilakukan serta langkah penyelesaian yang diperlukan setelah mengetahui adanya penyimpangan, penyelewengan atau pemborosan dalam pengelolaan BMT Fastabiq atas pelaksanaan pembiayaan *qardhun hasan* bagi nasabah BMT Fastabiq, dan pelaksanaan program pemberdayaan tersebut agar tidak hanya bersifat temporal.
- Perluasan sasaran bagi penerima pembiayaan *qardhun hasan* di BMT Fastabiq sebagai salah satu upaya melakukan tranasformasi sosial masyarakat dan bertujuan untuk terus melakukan pembinaan terhadap para nasabahnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Penjabaran melalui berbagai media baru sebagai komunikasi nilai-nilai dakwah dari setiap produk BMT Fastabiq misalnya melalui brosur ataupun bulletin berkala sebagai ajang komunikasi dan interaksi antar nasabah dan pengurus BMT Fastabiq.

C. Penutup

Demikian, penulisan skripsi ini dapat kami selesaikan. Penulis menyadari saepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat kami harapkan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga dengan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis, dan dapat memberikan konstribusi untuk mengembangan dakwah Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abda, Slamet Muhaemin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1994.

Amin, Masyhur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Al-Amin Press, Yogyakarta, 1997.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1998.

Ash-Sdiqqieqy, TM. Hasbi, *Kuliah Ibadah*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000.

Bahreisy, Salim, *Terj. Riadus Shalihin jilid I*, PT Al-Ma'arif, Bandung, 1986.

BPS/Badan Pusat Statistik dan Depsos/Departemen Sosial (2002), *Penduduk Fakir Miskin Indonesia 2002*, Jakarta: BPS

Cox, David, "*Outline of Presentation on Poverty Alleviation Programs in the Asia-Pacific Region*" makalah yang disampaikan pada International Seminar on Curriculum Development for Social Work Education in Indonesia,, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 2 Maret 2004

Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta CV Toha Putra, 1989.

Dermawan, Andy (ed),dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, Kurnia Kalam Semesta, 2002

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005

Effendi, Onong Uhcjana, *Human Relation dan Publik Relation*, Mandar Maju, Bandung, 1993.

El-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Pola Hidup Muslim: Etika*, terj. Rachmat Djatnika dan Ahmad Sumpeno, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993.

Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: Diponegoro, 1981

Helmy, Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Thoha Putra, 1975)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Helmy, Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan,* Thoha Putra, Semarang, 1973.

Kertapati, Ton, *Dasar-Dasar Publisistik,* Bina Aksara, Jakarta, 1981.

Kuntjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977

Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif, (*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994)

Liliweri, Alo, *Memahami Pesan Komunikasi Massa dalam Masyarakat,* Citra Aditya Bakti, Bandung, 1991.

Majah, Ibnu, *Sunan Ibn Majah,*ed. Muhammad Fuad al-Baqi, *Kitab at-Tala>q Bab Husna Mu'a>syarah an-Nisa'*, Beirut: Dar al-Fikr,tt

Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral,* Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997

Munsyi, Abdul Kadir, *Metode Diskusi dalam Dakwah,* Al-Ikhlas, Surabaya, 1981

Musbikin, Imam, *Qawa'id Al-Fiqhiyah,* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.

Muslikh, Ahmad Wardi, *Pengantar dan Azas-Azas Hukum Pidana Islam (Fiqh Jinayat)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004.

Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi,* Remaja Rosda Karya, Bandung, 1998.

Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam: Pola Hidup Manusia Beriman,* terj. Moh. Abdai Rathomy, Diponegoro, Bandung, 2002.

Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah,* Alih Bhs, H. Ali, Bandung: PT al-Ma'arif, 1997.

Sadiman, Arief S.,dkk, *Media Pendidikan,* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.

Santoso, Topo, *Membumikan Hukum Pidana Islam: Penegakan Syari'at Islam dalam Wacana dan Agenda*, Jakarta: Gema Insani, 2003.

Shihab, Quraish, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudlu>i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.

Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Suharto, Edi, "*Social Welfare Problems and Social Work in Indonesia: Trends and Issues" (Masalah Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial di Indonesia: Kecenderungan dan Isu)*, makalah yang disampaikan pada International Seminar on Curriculum Development for Social Work Education in Indonesia, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 2 Maret 2004.

Suharto, Edi, dkk., *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia*, Bandung: STKSPress, 2004

Suharto, Edi, *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial; Spektrum Pemikiran*, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS, 1997

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, Tarsito, Bandung, 1990

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987.

Wijaya, aksin, *Menggugat Otentitas Wahyu Tuhan (Kritik Atas Nalar Tafsir Gender)*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.

Ya'qub, Hamzah, *Publisistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*, Diponegoro, Bandung, 19986.

Yahya, Mukhtar dkk., *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam*, Bandung: al-Ma'ruf, 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA